

UPAYA MENGENALI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI ASESMEN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI KELAS 3 SD NEGERI 12 SRAGEN

Yesy Rosita Dian Hana Pertiwi¹

Universitas Sebelas Maret¹

yosyrosita@ymail.com

Article History

accepted 02/2013

approved 02/2013

published 02/2013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : a) mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa kelas 3 SD N 12 Sragen, b) mengetahui sejauh mana asesmen berperan dalam mengidentifikasi anak berkesulitan membaca pemahaman, c) mengetahui jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman, d) memprediksi penyebab-penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman, dan e) memprediksi tindak lanjut pembelajaran yang cocok diberikan bagi anak berkesulitan membaca pemahaman.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD di SD Negeri 12 Sragen yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu triangulasi data (observasi, wawancara, dan dokumen). Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dan mengalir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diadakannya asesmen, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menjawab dan memahami isi bacaan masih rendah, asesmen berperan penting dalam pelaksanaan identifikasi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman. Ada 13 dari total 50 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penyebab anak-anak tersebut mengalami kesulitan belajar adalah karena faktor keluarga (7%), faktor ekonomi (15%), kelainan fisik (7%), IQ rendah (15%), malas (30%), dan gejala serbaneka (23%). Selanjutnya, tindak lanjut yang digunakan adalah dengan melakukan remedial akademik atau Program Pengajaran Individual (PPI).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa asesmen pada anak berkesulitan belajar membaca penting untuk mengenali keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD Reguler di Kecamatan Sragen ,Kabupaten Sragen, tahun ajaran 2011/2012, sehingga dapat ditentukan kemudian program belajarnya.

Kata kunci: asesmen, kesulitan belajar, membaca pemahaman.

ABSTRACT

This research aims to: a) find out the reading skill level of the third graders of SD N 12 Sragen, b) find out the extent to which the assessment contributes to identifying the children with reading comprehension difficulty, c) find out the number of students with reading comprehension learning difficulty, d) predict the factors causing the students have reading comprehension difficulty, and e) predict the appropriate learning follow-up to give to the children with reading comprehension difficulty.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

This study employed a qualitative research method. The subject of research was the third graders of SD Negeri 12 Sragen consisting of 50 students. The sampling technique used was total sampling technique, the one in which the number of samples equals to that of population. Technique of collecting data used was data triangulation (observation, interview, and document). The data analysis was carried out using interactive and flowing analyses. The result of research showed that having conducted assessment, it could be found that in fact the student ability of answering and comprehending the content of reading was still low, the assessment played an important role in identifying the children with reading comprehension disability. Thirteen out of 50 students were learning disabled. The factors causing the students had learning disability included family (7%), economic (15%), physical (7%), low IQ (15%), lazy (30%), and multiple symptoms (23%). Then, the follow-up used was to make academic remedy or Individualized Teaching Program (PPI).

Considering the result of research, it could be concluded that the assessment of learning difficulty was important to identify the reading comprehension skill of the third graders of regular Elementary School in Sragen Subdistrict, Sragen Regency, in the school year of 2011/2012, so that the learning program could be determined later.

Keywords: *assessment, learning difficulty, reading comprehension.*

PENDAHULUAN

Keberadaan anak berkesulitan belajar sekarang ini hampir selalu dijumpai dalam setiap kelas reguler di sekolah dasar. Kesulitan belajar yang dihadapi tentunya bermacam-macam, yaitu kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Anak yang memiliki kesulitan dalam satu atau lebih dari kesulitan tersebut, biasanya memiliki prestasi dan nilai yang rendah terhadap mata pelajaran tersebut. Istilah yang digunakan untuk menyebut anak berkesulitan belajar cukup beragam. Keragaman istilah ini disebabkan oleh sudut pandang ahli yang berbeda-beda. Namun, istilah umum yang sering digunakan oleh para ahli pendidikan adalah *learning disabilities* yang diartikan sebagai kesulitan belajar (Donald dalam Permanarian, 2007:8.3).

Kesulitan belajar yang akan dibahas disini adalah tentang kesulitan membaca. Kesulitan belajar membaca adalah merupakan suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa (Bryan dan Bryan (dalam Abdurrahman, 2009:204).

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi . Jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya (Abdurrahman,2009). Karena itu , kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu siswa pelajari banyak hal.

Kemampuan membaca yang akan difokuskan oleh peneliti disini adalah mengenai kesulitan belajar membaca pemahaman. Kesulitan membaca pemahaman menampakkan kelemahan dalam pemahaman, kurang efisien dalam strategi membaca sepiantas, dan ketidakmampuan menemukan teknik-teknik untuk memahami bacaan(Somad, 2007:8.17). Anak yang mengalami hambatan dalam membaca pemahaman maka secara otomatis mereka merupakan anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler umumnya masih menggunakan kurikulum standar (kurikulum nasional), yang tidak pernah diadaptasi dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, sehingga anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan menyelesaikan tugas pembelajaran dan tidak jarang membuat peserta didik frustrasi. Kejadian seperti ini dapat disebabkan karena adanya beberapa tahapan dan perkembangan pembelajaran yang tidak dilakukan oleh seorang guru, padahal tahapan tersebut menjadi bagian dari tugas pokoknya, salah satu diantaranya adalah dengan melakukan asesmen kepada siswanya.

Asesmen diartikan sebagai sesuatu proses untuk menentukan dan memahami penampilan individu-individu dan lingkungannya (John Salvia & James E. Ysseldyke dalam Chalidah, 2005:38). Tujuan diadakannya asesmen ini adalah untuk menemukan jenis gangguan, menganalisis pekerjaan siswa, menganalisis penyebabnya, memformulasikan hipotesis, dan mengembangkan rencana intervensi, menyusun rencana , pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan rekomendasi, atau tindak lanjut layanan (Tarmansyah, 2004:10).

Berdasarkan uraian ini, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah asesmen mampu mengenali seberapa banyak anak yang mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman di kelas 3 SD N 12 Sragen, tahun ajaran 2011/2012?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: a) mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa kelas 3 SD N 12 Sragen, b) mengetahui sejauh mana asesmen berperan dalam mengidentifikasi anak berkesulitan membaca pemahaman, c) mengetahui jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman, d) memprediksi penyebab-penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca

pemahaman, dan e) memprediksi tindak lanjut pembelajaran yang cocok diberikan bagi anak berkesulitan membaca pemahaman.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 12 Sragen pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SD Negeri 12 Sragen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2010).

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini diambil dari informan atau narasumber yaitu dari wali kelas 3, tempat dan peristiwa yaitu di SD N 12 Sragen, dan arsip atau dokumen yang diambil dari nilai bahasa Indonesia. Berbagai macam teknik pengumpulan data secara umum ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi yang dilakukan dengan pengamatan dan pemakaian *check list* yang terdiri dari 21 item, wawancara dilakukan kepada Guru kelas 3 SD N 12 Sragen, dokumen yang berupa nilai hasil asesmen dan nilai bahasa Indonesia, dan gabungan atau triangulasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dan mengalir. Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2010 : 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini adalah data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang saya lakukan, lokasi yang dijadikan sasaran penelitian adalah di SD Negeri 12 Sragen, yang beralamat di Jl. Mawar No.7A, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Arah yang ditempuh untuk menuju SD ini sangatlah mudah, yaitu jika dari arah Solo, tepat di depan Mall Harmoni, ada pertigaan belok ke kiri, lalu sekitar tidak lebih dari 200 meter, di kiri jalan ada SD bertuliskan SD N 12 Sragen.

Untuk lebih jelasnya, batas-batas dari SD N 12 Sragen, adalah sebagai berikut: (a) Sebelah timur berbatasan dengan SMK Sukowati, (b) Sebelah barat berbatasan dengan SMAN 3 Sragen, (c) Sebelah utara berbatasan dengan SLB B-C Bagaskara, (d) Sebelah selatan berbatasan dengan Kantor Korpri.

Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, diperoleh data-data yang berkaitan dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari 50 murid dari kelas 3, yang 13 di antaranya terasesmen sebagai anak yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam membaca pemahaman. Berikut adalah deskripsi masing-masing subjek:

Tabel 1. Siswa Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman

No	Nama/Umur	Keterangan
1	Ar/11th	Kemampuan mengerjakan soal-soal rendah, dan memahami intonasi dan tanda baca rendah.
2	Ne/10th	Kemampuan mengerjakan soal-soal rendah, kemampuan mengingat dan

		memahami isi bacaan serta intonasi masih rendah.
3	Rh/9th	Kemampuan mengerjakan soal-soal rendah, kemampuan memahami isi bacaan dan intonasi juga masih rendah.
4	Lm/10th	Kemampuan mengerjakan soal-soal masih rendah, sedangkan kemampuan memahami isi bacaan dan intonasi cukup.
5	Wn/9th	Kemampuan mengerjakan soal-soal masih rendah, sedangkan kemampuan memahami isi bacaan dan intonasi cukup.
6	Aar/10th	Kemampuan mengerjakan soal-soal masih rendah dan kemampuan memahami isi bacaan cukup, tetapi intonasi masih kurang.
7	Me/9th	Kemampuan mengerjakan soal-soal masih rendah dan kemampuan memahami isi bacaan cukup, tetapi intonasi masih kurang.
8	Rf/9th	Mengerjakan soal-soal masih rendah, namun kemampuan memahami dan mengingat isi bacaan, serta ketepatan intonasi cukup
9	Ry/8th	Kemampuan mengerjakan soal-soal masih rendah, kemampuan memahami dan mengingat isi bacaan cukup, tapi kurang dalam ketepatan intonasi.
10	Dr/9th	Siswa Dr ini tidak mengalami masalah untuk kemampuan mengerjakan soal pemahaman, tetapi untuk hal mengingat, memahami, dan menceritakan kembali isi bacaan, serta intonasi masih rendah.
11	Gm/10th	Kemampuan mengerjakan soal baik, namun kemampuan memahami bacaan dan intonasi masih rendah, serta pemenggalan-pemenggalan kata banyak yang belum tepat
12	Ma/9th	Kemampuan mengerjakan soal-soal rendah, kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi bacaan, serta intonasinya masih rendah.
13	Ga/10th	Kemampuan mengerjakan soal-soal rendah, kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi bacaan masih rendah.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilakukan pembahasan terhadap permasalahan yang telah ada sebelumnya. Masalah itu adalah tentang peran asesmen dalam mengenali dan menjangkau seberapa besar anak yang mengalami kesulitan

belajar membaca pemahaman siswa di kelas 3 SD N 12 Sragen, tahun ajaran 2011/2012, serta penyebab yang mendasarinya.

PEMBAHASAN

Mengetahui Tingkat Ketrampilan Membaca Anak Berkesulitan Membaca Pemahaman.

Tingkat ketrampilan siswa – siswa di kelas 3 SD N 12 Sragen ini rata-rata baik. Hanya saja ada satu hal yang sebagian besar anak belum bisa menguasainya yaitu tentang memahami dan menceritakan kembali isi bacaan. Selain hal itu, kemampuan mereka sudah baik, kecuali untuk ke-13 anak yang terasesmen mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman.

Sejauh mana Asesmen Berperan dalam Menemukan Anak Berkesulitan Membaca Pemahaman.

Dalam menemukan anak yang mengalami kesulitan belajar, asesmen ternyata cukup efektif. Hal ini terbukti dari penelitian asesmen yang peneliti lakukan, terdapat 13 anak yang terasesmen mengalami kesulitan belajar. Asesmen yang dilakukan ini meliputi 2 kali dalam bentuk tertulis dan 1 kali dalam bentuk lisan. Dalam asesmen ini peneliti menggunakan pedoman yang ada dalam Mulyono Abdurrahman. Terdiri dari 7 soal tertulis dan 2 soal lisan yang sebenarnya tes ini hanya sebagai bahan untuk peneliti dalam melakukan observasi kepada siswa. Asesmen merupakan proses dalam upaya mendapatkan informasi tentang hambatan-hambatan serta kemampuan yang dimiliki, serta kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat dijadikan dasar dalam membuat program pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak.

Asesmen dapat dijadikan landasan untuk menentukan model dan jenis program yang cocok untuk anak di setiap mata pelajaran tertentu. Berperan juga untuk membantu guru dalam menentukan apakah anak tersebut perlu mengikuti remedial dan pengayaan atau tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Bastiana (2005 : 175) bahwa peran dari asesmen adalah : (a) Menjadikan sebagai landasan untuk memilih alternatif jenis dan model penilaian mana yang tepat untuk digunakan pada materi tertentu dan pada mata pelajaran tertentu, yang sudah barang tentu akan berbeda, (b) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan, (c) Merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, (d) Melalui asesmen yang akurat, memberikan kontribusi langsung pada proses pengembangan program dan proses pembelajaran di kelas, (e) Melalui asesmen, kurikulum standar yang ditetapkan pemerintah untuk anak-anak normal, dapat diadaptasi untuk anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan, dan harapan ABK, tanpa merubah tujuan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, (f) Membedakan proses pembelajaran di dalam kelas tanpa asesmen dan setelah diadakan asesmen.

Jumlah Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Pemahaman.

Dari sebanyak total 50 murid kelas 3 yang menjadi subyek penelitian, telah ditemukan 13 murid yang mengalami kesulitan membaca pemahaman. Ke 13 murid tersebut masing masing adalah Ar, Nc, Rh, Lm, Wn, Aar, Me, Rf, Ry, Dr, Gm, Ma, dan Ga.

Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Ada banyak penyebab seorang anak mengalami kesulitan belajar, antara lain bisa disebabkan dari faktor genetik, luka otak, biokimia, lingkungan, kurang gizi, atau bisa juga karena faktor psikologis, dan sebagainya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan beberapa penyebab anak di kelas 3 SD N 12 Sragen ini mengalami kesulitan belajar yaitu karena malas/pasif, fisik yang lemah, ekonomi orang tua, dan faktor lingkungan. Hal ini sejalan dengan

pendapat Kirk dan Gallaher yang menyatakan bahwa ada 4 faktor penyebab anak mengalami kesulitan belajar (Permanarian, 2007 : 8.7), yaitu : 1) Kondisi Fisik. Meliputi gangguan visual, gangguan pendengaran, gangguan keseimbangan dan orientasi ruang, *body image* yang rendah, hiperaktif, serta kurang gizi, 2) Faktor Lingkungan. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang kurang menguntungkan bagi anak, akan menghambat perkembangan sosial, psikologis, dan pencapaian prestasi akademis, 3) Faktor motivasi dan afeksi. Kedua faktor ini dapat memperberat anak yang mengalami kesulitan belajar. Anak yang selalu gagal pada satu atau beberapa macam pelajaran cenderung tidak percaya diri. Sikap ini akan mengurangi motivasi belajar siswa dan ini dapat membentuk pribadi anak menjadi pelajar yang pasif, 4) Kondisi psikologis. Meliputi gangguan perhatian, persepsi visual, persepsi pendengaran, persepsi motorik, ketidakmampuan berpikir, dan lambat dalam kemampuan berbahasa.

Ada sebanyak total 13 anak yang mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman yang disebabkan oleh beberapa penyebab yang dikelompokkan sebagai berikut: (a) Sebanyak 4 anak penyebab kesulitan belajarnya karena malas, yaitu Rf, Aar, Dr, dan Wn, (b) Siswa Ar dan Nc mengalami kesulitan belajar karena IQ-nya rendah, (c) Siswa Rh mengalami kesulitan belajar karena faktor lingkungan keluarganya yang sering tidak memperhatikan anak dan orang tuanya sering bepergian sampai larut malam, (b) Siswa Ar dan N mengalami kesulitan belajar disebabkan karena faktor ekonomi orang tuanya yang penghasilannya tidak menentu, (c) Siswa Me mengalami kesulitan belajar karena adanya kelainan fisiknya yang lemah, (d) Sisanya, yaitu Ry, Lm, dan Gm, mengalami kesulitan belajar karena gejala serbaneka yaitu campuran dari beberapa penyebab antara manja, nakal, dan umur masih muda.

Tindak Lanjut Pembelajaran yang Akan Diberikan bagi Anak Berkesulitan Membaca Pemahaman

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Guru sudah melakukan tindakan dengan melakukan remidi dan bimbingan khusus kepada anak-anak yang nilainya masih kurang.

Dalam hal ini, biasanya guru menggunakan model pembelajaran remedial dengan model pembelajaran di luar jam sekolah (*out-side school hours*). Model ini membuat pembelajaran remedial untuk membantu kesulitan belajar siswa terhadap satu atau beberapa materi, sebelum atau sesudah jam pelajaran dilaksanakan. Urutan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut : (a) Siswa menerima tambahan waktu untuk membahas kembali pembelajaran yang dirasa masih sukar, (b) Siswa memperoleh bantuan dengan cara memberikan informasi dan latihan tambahan agar siswa lebih mudah memahaminya, (c) Biasanya dalam kelompok kecil, interaksi antara guru dan siswa akan sangat membantu yang mengakibatkan siswa belajar dengan bermakna.

Hasil yang akan diperoleh dari model pembelajaran remedial ini adalah siswa yang tadinya mengalami kesulitan belajar akan lebih siap mengikuti pembelajaran pada kelas reguler.

Secara garis besarnya, hal yang telah dilakukan guru tersebut sudah sejalan dengan pendapat Mariana (2003:50), proses remedial disebut juga dengan "pengobatan" agar masalah yang ditemui diperoleh jawabannya oleh siswa.

Proses pengajaran remedial, dimulai dengan penentuan tujuan belajar (sesuai dengan kesulitan belajarnya), penyesuaian kurikulum dengan standar kompetensinya yang akan dituju atau dicapai, pengembangan bahan pelajaran agar siswa mencapai standar kompetensi, pemilihan pendekatan yang memungkinkan siswa timbul minat belajarnya. Selain itu juga disiapkan bahan penunjang lainnya seperti sumber belajar yang memungkinkan dalam pembelajaran bergairah (*Joyfull learning*). Pada tahap ini

sangat menentukan keberhasilan pembelajaran remedial yang akan dilaksanakan , karena perumusan arah yang jelas dengan penyiapan perencanaan yang matang memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial.

Efektifitas pembelajaran remedial ini tergantung kepada komitmen seluruh tenaga kependidikan, mulai dari guru-guru, kepala sekolah, serta orang tua siswa. Kerjasama yang optimal diharapkan akan meningkatkan efektifitas pembelajaran remedial yang dilakukan.

Kemudian selain diadakan remedial , ada juga tindakan lain yaitu melakukan PPI. Tetapi seperti halnya dengan bimbingan remedial, PPI ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang dan guru reguler juga tidak mungkin melakukannya karena berbagai faktor. Maka dari itu, PPI ini dilakukan oleh guru PLB yang bertugas di sekolah biasa. Kegunaannya adalah untuk menjamin bahwa setiap anak yang memiliki kesulitan belajar ,mempunyai suatu program yang di individualkan untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan khas yang dimiliki mereka, dan mengkomunikasikan program tersebut kepada orang-orang yang berkepentingan dalam membentuk suatu program secara tertulis. PPI ini juga merupakan suatu upaya untuk mengadaptasikan kurikulum umum kepada anak secara individual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran asesmen untuk mengenali anak yang berkesulitan membaca pemahaman adalah cukup efektif. Asesmen dapat dijadikan landasan untuk menentukan model dan jenis program yang cocok untuk anak di setiap mata pelajaran tertentu. Berperan juga untuk membantu guru dalam menentukan apakah anak tersebut perlu mengikuti remedial dan pengayaan atau tidak. Melalui asesmen, anak-anak yang memiliki kesulitan belajar membaca pemahaman dapat terjaring dan peneliti mendapati ada 13 anak dari jumlah total 50 siswa di kelas 3 SD, yaitu Rf, Aar, Dr, Wn, Ar, Nc, Rh, Ar, N, Me, Ry, Lm, dan Gm.

Secara keseluruhan dari mereka masih mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi bacaan, dan mencari makna kalimat yang terkandung dalam suatu bacaan, serta ketepatan intonasi. Penyebab anak mengalami kesulitan belajar adalah karena faktor keluarga, faktor ekonomi, kelainan fisik, manja, nakal, malas, dan karena umur terlalu muda. Dan yang terakhir, mengenai tindak lanjut pembelajaran , guru telah melakukan remidi-remidi dan bimbingan khusus sebagaiantisipasi bagi anak yang memiliki nilai pelajaran yang masih dibawah standar dan belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Dan kemudian dapat disimpulkan bahwa Asesmen kesulitan belajar penting untuk mengenali keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD Reguler di Kecamatan Sragen ,Kabupaten Sragen, sehingga dapat ditentukan kemudian program belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman,M. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar . Jakarta : Depdikbud dan Rineka Cipta
- Bastiana. (2005) . Asesmen Pada Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Ilmu Pendidikan , 2 (2) 173- 182.
- Chalidah,E.S. (2005). Terapi Permainan Bagi Anak Yang Memerlukan Layanan Pendidikan Khusus. Jakarta : Depdiknas.
- Somad,P & Hernawati ,T. (2007) . Pengantar Pendidikan Luar Biasa , Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono, (2010) . Memahami Penelitian Kualitatif . Bandung : CV Alfabeta.
- Tarmansyah. (2007). Inklusi Pendidikan Untuk Semua. Jakarta : Depdiknas.